

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Stilistika**

Selain sastra, stilistika berkembang dan penerapannya digunakan sebagai percakapan bahasa. Menurut Nurgiantoro, penyebabnya adalah bahasa disebut sebagai alat yang dipergunakan oleh manusia dalam berkomunikasi yang kemudian diolah agar memperoleh pengaruh yang cukup kuat serta cukup penting. Dalam bidang pembahasannya stilistika juga disebut dengan istilah *stile*, bahasa yang dipergunakan dalam uraian kalimat tertentu, serta beragam bahasa tertentu. Dalam bahasa Indonesia, istilah *stile* sendiri diambil dari kata *Style* yang kemudian menjadi *stile* (Nurgiyantoro, 2014). menurut Simpson (dalam Nurgiyantoro, 2014) dalam bahasanya stilistika mempelajari tentang suatu kegiatan yang memperluas daya cipta pemakaian bahasa. Dalam kesastraan, stilistika merupakan sebuah pendekatan yang mengkaji suatu karya sastra yang apabila ditujukan pada karya sastra. Pendekatan ini bertujuan agar dapat merubah suatu kritik yang memiliki sifat berdasar pada pandangan seseorang dan meninggalkan kesan yang cukup dalam.

Menurut Nuroh (2011), stilistika juga berfungsi sebagai penghubung antara bahasa dengan karya sastra. Bahasa sastra menjadi sarana untuk mengungkapkan suatu perasaan, pemikiran, serta keadaan batin penulis, yang mana memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan gaya. Gaya bahasa merupakan salah satu jalan bagi penulis dalam menentukan, menyusun, dan memposisikan sebuah kata dalam tatanan kalimat yang menjadikan sebuah kata tersebut berpengaruh dan juga

menciptakan suatu dampak tertentu ketika seseorang membaca karya sastra tersebut. Selain ditujukan untuk suatu karya sastra, stilistika juga digunakan untuk beberapa ragam pemakaian bahasa. Akan tetapi biasanya kajian stilistika memang ditujukan untuk mengkaji tentang karya sastra. Penelitian stilistika kerap kali ditujukan guna menjelaskan suatu kalimat yang secara umum di kasusastraan agar dapat lebih jelas sangkut pautnya antara bahasa dengan fungsi yang bernilai seni juga memiliki arti.

Ilmu yang berhubungan dengan gaya serta gaya bahasa merupakan definisi dari kajian stilistika. Namun biasanya kajian stilistika lebih sering berfokus pada gaya bahasa. Dapat diperluas lagi pengertian stilistika merupakan suatu ilmu yang kajiannya berupa gaya yang mencakup beberapa cara yang biasanya ada dalam aktivitas manusia. Agar tidak menghasilkan makna kalimat yang ambigu/bemakna ganda, cara memilih kata yang sesuai, penggunaan unsur bahasa yang terdapat dalam suatu karya ilmiah, serta kejelasan kalimat juga harus benar-benar diperhatikan dan menggunakan susunan bahasa yang tepat dan benar. Berbeda dengan penggunaan bahasa dalam karya ilmiah, dalam karya sastra terdapat lebih banyak kebebasan yang bersumber dari pemikiran kreatif dari pengarang yang bertujuan untuk memperoleh kekayaan makna.

### **2.1.2 Gaya Bahasa**

Gaya merupakan suatu cara memanfaatkan kekayaan bahasa, penggunaan jenis tertentu agar mendapatkan kesan yang jelas dan pasti, serta suatu cara yang menjadikan ciri khas dalam mengungkapkan pola pikir dan keadaan batin seseorang melalui perantara lisan ataupun juga melalui tulisan. Gaya bahasa juga dapat

diartikan dengan stilistika sebagai alat untuk menjadikan bahasa menjadi lebih indah dalam penyampaiannya. Selain itu stilistika juga digunakan sebagai alat untuk mempermudah pendengar atau pembaca dalam menerima suatu pesan dan makna dalam kalimat. Bahasa akan menjadi lebih anggun dan lebih rapi dalam penyampaiannya ketika seseorang menggunakan stilistika dalam penyampaiannya. Menurut Keraf (dalam Putri, 2019) bahasa adalah sebuah media yang dipakai dalam kegiatan komunikasi, melakukan interaksi antar manusia, serta dapat dijadikan alat untuk berdiskusi dengan berpendapat antara dua orang atau lebih menggunakan tanda bunyi yang diperoleh dari perkataan manusia.

Menghadapi situasi tertentu, gaya bahasa merupakan suatu perkara atau bagian dari pemilihan kata biasa juga disebut dengan diksi yang memperlakukan kecocokan penggunaan kata, penggabungan kata, atau pengelompokan kata. Dalam permasalahan ini, gaya bahasa mencakup seluruh jenjang atau tingkatan kebahasaan berupa pemilihan suatu kata yang dilakukan secara satu per satu, pengelompokan kata dan kalimat, penggabungan kata dan kalimat, serta mencakup suatu percakapan secara menyeluruh. Gaya bahasa sendiri memiliki jangkauan yang cukup besar, bukan hanya mencakup unsur sebuah kalimat yang memiliki ragam tertentu.

Menurut Tarigan (2015), gaya bahasa dapat dikelompokkan menjadi empat diantaranya terdapat gaya perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Pada gaya bahasa perbandingan dibagi menjadi lima diantaranya ada gaya bahasa perumpamaan (simile), metafora, personifikasi, sindiran dan atitesis. Gaya bahasa pertentangan dibagi menjadi delapan diantaranya ada gaya bahasa hiperbola, litotes, ironi, kontradiksi interminis, oksimoron, paronomasia, paraplisis, dan zeuz.

Pada gaya bahasa pertautan terdapat tujuh kelompok diantaranya ada gaya bahasa metonimia, sinekdoke, alusio, ellipsis, gradasi, dan inversi. Kelompok gaya bahasa yang terakhir yaitu gaya bahasa perulangan yang dibagi menjadi lima kelompok diantaranya aliterasi, asonansi, ataklanansis, kiasmus, dan repetisi.

### **2.1.3 Gaya Bahasa Hiperbola**

Dalam keseharian, gaya bahasa atau bisa disebut dengan majas sering digunakan oleh setiap orang untuk berkomunikasi melalui percakapan atau pun tulisan. Dalam suatu percakapan atau tulisan yang menggunakan gaya bahasa atau majas akan menghasilkan efek tertentu. Estetika atau keindahan merupakan salah satu efek yang diperoleh dari penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa tidak hanya dipergunakan dalam aktivitas lisan maupun tertulis, namun juga sering digunakan dalam beberapa karya sastra. Dalam hal ini gaya bahasa merupakan cara pemakaian bahasa dengan konteks, seseorang, serta makna tertentu merupakan penyebab dari penggunaan gaya bahasa. Menurut Ba'in (dalam Junita, 2022) gaya bahasa ialah suatu cara yang digunakan seseorang ketika akan mengutarakan pemikiran atau kondisi batin yang diolah sedemikian rupa kemudian menghasilkan kesan dan dampak yang diterima oleh pembaca atau pendengar yang kemudian makna dari sesuatu yang disampaikan tersebut dapat diterima dengan hasil yang efektif serta semaksimal mungkin.

Dalam kegiatan sehari-hari banyak gaya bahasa yang biasa digunakan oleh setiap orang, salah satu yang sering digunakan adalah gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola digunakan salah satunya digunakan dengan tujuan untuk mencerminkan sebuah makna dari gaya bahasa dalam aktivitas sehari-hari. Menjelaskan sesuatu yang disampaikan secara berlebihan atau terkesan melebih-

lebihkan dari kejadian yang sebenarnya terjadi dengan tujuan untuk menambah kesan serta efek dari kalimat yang disampaikan merupakan salah satu tujuan dari penggunaan gaya bahasa hiperbola. Selain itu, efek dramatis juga merupakan salah satu tujuan dari penggunaan gaya bahasa hiperbola. Menurut Ramadhani dkk, (2022) penggunaan gaya bahasa hiperbola diutarakan dengan cara berlebihan agar sesuatu yang sedang dibicarakan akan Nampak lebih kuat dan besar dari fakta yang sebenarnya sedang terjadi.

#### **2.1.4 Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa Hiperbola**

Salah satu tujuan dari penggunaan gaya bahasa hiperbola ialah untuk menunjukkan kondisi serta perasaan dari seseorang. Seseorang juga menggunakan gaya bahasa hiperbola ketika ingin mengutarakan pemikiran ataupun ingin berdiskusi sehingga memunculkan efek serta kesan yang diterima oleh pembaca maupun pendengar secara lebih efektif. Menurut Wahyuni (2017), gaya bahasa dapat dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, diantaranya gaya bahasa hiperbola ungkapan kias, gaya bahasa hiperbola campuran, gaya bahasa hiperbola yang mengacu pada bagian tubuh atau keadaan fisik, gaya bahasa hiperbola yang mengacu pada perasaan, dan gaya bahasa hiperbola ungkapan logis.

##### **1. Gaya Bahasa Ungkapan Kias**

Pengertian dari gaya bahasa hiperbola sebagai ungkapan kias adalah pemakaian gaya bahasa yang ketika digunakan didalamnya terdapat makna kias yang sedang diutarakan. Makna kias sendiri berarti tentang persamaan atau perbandingan yang terdapat dalam kalimat. Menurut Keraf (dalam Wahyuni, 2017:57-65) gaya bahasa yang dalam pemakaiannya ditujukan untuk membandingkan satu hal dengan hal lainnya disebut dengan ungkapan kias dalam menggunakan gaya bahasa. Salah satu

contoh penggalan kalimat hiperbola bentuk ungkapan kias ialah, TSu : Bureeki wo kakeru yousu mo naku jitensha wa sakadou wo sagari, ikioi yoku bouhateisoi no michi ni ireru to, ya no you ni hashitteita. Jetto koosutaa ni notteiru youna ushiro sugata datta. (KNH, 2011:47) TSa : ‘Tanpa menggunakan rem sedikitpun, Kimiko menuruni bukit dengan sepedanya, dan dengan kecepatan itu masuk ke jalan yang menyusuri pemecah ombak, bagaikan anak panah yang melesat. Seperti seseorang yang sedang menaiki roller coaster.’ (TWLTL, 2015:43), dalam Wahyuni (2017). Kalimat tersebut membandingkan dua objek yaitu kecepatan Kimiko menaiki sepeda diibaratkan seperti cepatnya anak panah yang melesat dari busurnya. Sejalan dengan Asmorowati (2022) gaya bahasa hiperbola bentuk ungkapan kias merupakan gaya bahasa yang dipergunakan secara berlebihan tetapi terdapat perbandingan dalam penyampaiannya.

## 2. Gaya Bahasa Ungkapan Campuran

Gaya bahasa yang dalam penyampaiannya dilakukan secara berlebihan serta melebihi batas dan ketika menggunakan bentuk gaya bahasa ini biasanya dicampur dengan bentuk gaya bahasa lainnya. Menjadikan kalimat lebih dramatis merupakan tujuan dari penggunaan gaya bahasa hiperbola campuran, serta akan memberikan efek tertentu terhadap apa yang disampaikan oleh seseorang Asmorowati (2022). Contoh gaya bahasa bentuk ungkapan campuran adalah “Bunga merah menjemput yang lelah dibuainya basah” dalam Asmorowati (2022). Penggalan lirik termasuk gaya bahasa hiperbola dan penerapannya digunakan bersamaan dengan majas lain. Pada penggalan lirik “bunga merah menjemput” merupakan majas personifikasi yakni, gaya bahasa yang digunakan untuk menggantikan fungsi benda mati yang dapat bersikap sebagai manusia. Akan tetapi pada kenyataannya pernyataan

tersebut tidak benar-benar terjadi dan hanya dipergunakan untuk memberikan kesan menarik ketika melakukan suatu percakapan, maka digunakanlah gaya bahasa dengan ungkapan kebohongan.

### 3. Gaya Bahasa yang Mengacu Pada Bentuk Tubuh

Selanjutnya gaya bahasa hiperbola yang mengacu pada bentuk tubuh atau keadaan fisik dari seseorang adalah suatu gaya bahasa yang digunakan dalam percakapan ketika ingin menggambarkan kondisi fisik dari seseorang. Dalam hal ini penyampaian yang dilakukan juga terkesan melebih-lebihkan dari kondisi yang sebenarnya terjadi. Menurut Wahyuni (2017), penggambaran ini biasanya diambil dengan menggunakan perumpamaan bentuk fisik seseorang dengan sebuah benda atau sesuatu yang memiliki bentuk dan ukuran yang sesuai dengan keadaan tubuh seseorang. Contoh gaya bahasa hiperbola bentuk mengacu pada kondisi fisik seseorang adalah Tsu : Suguni doa ga hiraki, mabushii hodo no egao de Kimiko ga, irasshai, to kao wo dashita. Tsa : ‘Sesaat setelah membuka pintu, ia mendapati Kimiko sedang tersenyum dengan sangat menyilaukan sambil mengucapkan, “Selamat datang!”, dalam Wahyuni (2022). Kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung gaya bahasa hiperbola yang mengacu pada kondisi fisik seseorang.

Salah satu penggunaan gaya bahasa ini adalah ketika ada seseorang yang memiliki bentuk tubuh kurus mereka akan mengatakan bahwa bentuk tubuh mereka kecil seperti lidi. Perumpamaan ini bukan berarti bentuk tubuh seseorang yang begitu kecil sampai berbentuk seperti lidi, akan tetapi saking kurusnya seseorang hingga mereka dikatakan seperti lidi yang kecil. Bisa juga digambarkan ketika seseorang yang memiliki bentuk tubuh yang gemuk mereka akan dikatakan bentuk

tubuh mereka seperti gajah.

Pernyataan ini juga bukan berarti seseorang memiliki bentuk tubuh yang sebesar gajah. Hanya saja dilebih-lebihkan seolah-olah orang tersebut berbadan besar seperti gajah. Bisa juga ketika kita menjumpai seseorang yang berparas cantik kita akan menggambarkan kecantikan tersebut dengan sesuatu yang indah lainnya.

#### 4. Gaya Bahasa yang Mengacu Pada Perasaan

Gaya bahasa hiperbola selanjutnya adalah hiperbola yang mengacu pada perasaan dalam hal ini gaya bahasa yang dimaksud berkaitan dengan perasaan atau keadaan hati seseorang (Wahyuni dkk. 2017). Gaya bahasa ini biasa digunakan ketika seseorang mengalami perasaan entah itu sedih ataupun senang. Biasanya ketika seseorang merasa senang karena mendapatkan pujian mereka akan mengatakan bagaikan ada kupu-kupu dalam perut mereka. Pernyataan ini bukan berarti mereka memiliki atau bahkan menyimpan kupu-kupu dalam perut mereka, akan tetapi mereka merasakan suatu perasaan yang menggelitik sehingga menyebabkan mereka menjadi tersenyum Bahagia.

Contoh gaya bahasa hiperbola yang mengacu pada perasaan adalah TSu : Sono ai no tokimeki wa tenchi wo yurugashi. TSa : Debaran cinta mengguncang langit dan bumi, dalam Wahyuni (2022). Pada kalimat tersebut menjelaskan gaya bahasa yang mengacu pada perasaan. Selain itu juga ketika seseorang sedang menangis orang disekitar akan mengatakan “berhenti menangis atau satu kota ini akan tenggelam oleh air matamu”, ini merupakan pernyataan yang tidak masuk akal karena tidak mungkin satu kota akan tenggelam hanya karena seseorang tidak berhenti menangis.



## 5. Gaya Bahasa Ungkapan Logis

Gaya bahasa hiperbola yang terakhir adalah gaya bahasa hiperbola dengan ungkapan logis, yang dapat diartikan dengan gaya bahasa yang dalam penggunaannya menggunakan sebuah pernyataan yang masuk akal. Pernyataan logis yang dimaksud ialah pernyataan yang sesuai dengan keadaan atau fakta yang ada. Berdasarkan pernyataan ini gaya bahasa hiperbola sering kali kita temui penggunaannya oleh banyak orang dengan tujuan menyampaikan perasaan atau suatu pendapat dari seseorang dengan cara melebih-lebihkan apa yang disampaikan (Wahyuni,2017).

Gaya bahasa bentuk ungkapan logis terdapat pada ) TSu : Ano ie dewa hon wa tana to iu yori arayuru kabe ni tsumatteite, zousho de tenjou wo shieteiru you ni mieta. TSa : 'Buku dan CD yang ada di rumah tersebut bukan lagi tertata dalam rak, tetapi sudah lebih mirip menumpuk di seluruh dinding sampai-sampai meninggalkan kesan bahwa atap rumah tersebut ditopang oleh koleksi buku yang ada' dalam Wahyuni (2022). Contoh lainnya adalah ketika ada seseorang yang suka makan camilan, lawan bicaranya akan berkata "sedetik tidak mengunyah akan membuatnya mati kelaparan". Ketika seseorang mengatakan itu, bukan berarti seseorang akan segeramati ketika mereka berhenti makan atau nyemil. Nyatanya kita sebagai manusia membutuhkan makan setidaknya 2-3 kali sehari, dan ketika seseorang sudah merasakenyang atau merasa penuh pada perutnya mereka tidak memiliki nafsu makan lagi.

### 2.1.5 Fungsi Gaya Bahasa Hiperbola

Seiring dengan kemajuan zaman, media sosial merupakan salah satu sarana yang digunakan sebagai ajang berlomba untuk mengembangkan kreatifitas atau menciptakan suatu karya. Oleh karena itulah diperlukan gaya bahasa sebagai perantara untuk menyampaikan karya tersebut. Adapun empat fungsi penggunaan gaya bahasa hiperbola, temuan ini relevan dengan penelitian Mike (2022) diantaranya sebagai berikut.

#### a) Mengkonkretkan

Fungsi gaya bahasa untuk mengkonkretkan adalah untuk mengungkapkan hal yang sesungguhnya. Gaya bahasa yang dikatakan mengkonkretkan apabila ia mengungkapkan pernyataan yang sesungguhnya terjadi dalam pernyataan tersebut (Mike, 2022). Dalam fungsi mengkonkretkan biasanya digunakan tanpa menambahkan atau melebihi suatu bahasa. Adapun contoh pada kalimat “ayahkusudah bekerja keras”, pernyataan ini menyatakan bahwa sang ayah telah bekerja dengan susah payah atau sekuat kemampuannya

#### b) Menegaskan

Menurut Mike (2022), fungsi menegaskan dipergunakan untuk memperkuat pernyataan yang terdapat dalam gaya bahasa. Gaya bahasa menegaskan terjadi apabila ia dapat menegaskan tujuan dari digunakannya gaya bahasa tersebut. Sebagai contoh “perkataannya bagaikan menyayat perasaan orang lain”, dalam kalimat tersebut terdapat penegasan bahwa ucapan seseorang tersebut sangat melukai perasaan lawan bicaranya.

c) Mempuitiskan

Salah satu fungsi gaya bahasa selanjutnya adalah mempuitiskan. Gayabahasa yang memiliki fungsi ini bertujuan untuk mempercantik pernyataan ketika menggunakan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa dengan fungsi mempuitiskan akan memberikan sedikit kesan berbeda dalam hal keindahan kalimat dalam penyampaiannya (Mike, 2022). Contoh kalimat mempuitiskan ialah “rasanya seperti ada ribuan kupu-kupu berterbangan dalam dadaku” ini berarti seseorang sedang merasa senang oleh karena suatu hal. Kata kupu-kupu dapat diartikan sebagai sesuatu yang membahagiakan atau menyenangkan.

d) Membandingkan

Fungsi gaya bahasa selanjutnya adalah fungsi membandingkan. Fungsi membandingkan ialah suatu cara yang digunakan untuk mengutarakan suatu maksud dan tujuan tertentu dengan menggunakan perbandingan antara dua hal yang tidak sama (Mike, 2022). Contoh gaya bahasa membandingkan adalah “jangan samakan aku dengan seekor kedelai yang bodoh” pada pernyataan ini dapat diartikan bahwa seseorang tidak ingin disamakan dengan seekor kedelai karena tidak ingin dianggap bodoh.

Penggunaan gaya bahasa ketika akan membuat suatu konten di salah satu media sosial hendaknya menyesuaikan dengan runtutan serta kekuatan dari kata yang dipilih. Pernyataan ini ditujukan agar meninggalkan efek magic pada kalimat yang disampaikan (Arifah, dkk. 2022). Penggunaan gaya bahasa cenderung diberikan untuk menambah keefektifan dalam berkomunikasi serta memperindah pemilihan kata dalam menggunakan media sosial.

### 2.1.6 Tiktok

Tiktok merupakan salah satu media sosial berbasis aplikasi yang saat ini sedang marak digunakan oleh berbagai kalangan Masyarakat. Menurut Kaplan(dalam Putri, 2019) Media sosial merupakan bagian dari kelompok yang penggunaanya memakai aplikasi yang dapat diakses menggunakan jaringan internet berdasarkan perkembangan teknologi yang berdasar pada web era revolusi industry yang dapat digunakan untuk saling bertukar konten yang telah diciptakan oleh pengguna aplikasi. Media sosia merupakan sebuah istilah yang baru digunakan. Awal mula dari istilah ini berasal dari hubungan timbal balik sosial yang memiliki bentuk dasar berupa *website* yang terhubung dengan jaringan internet. Hubungan jaringan internet ini dapat digunakan sebagai perantara untuk berkomunikasi yang telah banyak dipergunakan oleh Masyarakat, salah satunya adalah aplikasi Tiktok. Pada aplikasi Tiktok, setiap orang akan dapat dengan bebas mengunggah berbagai macam video pendek dengan tujuan menyebar luaskan. Tidak sedikit dari pengunggah video memilih untuk membagikan kegiatan mereka sehari-hari pada aplikasi tersebut. Saat ini tiktok menjadi salah satu aplikasi yang menjadi favorit di Indonesia. Pernyataan ini disebabkan karena peminat aplikasi ini tidak hanyadatang dari kalangan muda saja, tetapi banyak orang tua juga yang juga menggunakan aplikasi ini sebagai sarana hiburan. Bahkan banyak juga dari mereka yang mengunggah video tentang keadaan sekitar serta banyak juga tentang kata Mutiara atau pesan-pesan yang dapat memotivasi seseorang.

## 2.2 Kerangka Berpikir

